

# PERENCANAAN

## KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT  
TAHUN 2016**

# Perencanaan

**Pengarah :**

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos, M.Pd.

**PenanggungJawab :**

Drs. Dadang Sudarman Trisutalaksana

**Tim Pengembang :**

**Ketua :**

Agus Sofyan, M.Pd

**Anggota :**

Edy Hardiyanto, S.Pd., MT

Erni Sukmawati Dewi, M.Pd.

Dra. Lety Suharti

**Penyusun :**

Erni Sukmawa Dewi, M.Pd

**Kontributor :**

PKBM Nuansa Jabar Kabupaten Bandung

PKBM Gema Kota Tasikmalaya

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

(PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat

TAHUN 2016

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

## KATA PENGANTAR

Panduan perencanaan kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan non formal ini disusun sebagai pedoman bagi pelaksana program pendidikan keluarga dalam menyelenggarakan kemitraan.

Isi panduan ini mencakup bagaimana cara menganalisis kebutuhan dan menyusun rencana aksi program kemitraan (RAPK).

Dalam penggunaannya, Anda dipersilahkan untuk mengadopsi, mengadaptasi bahkan mengembangkannya, sepanjang tidak keluar dari tujuan perencanaan yang telah ditetapkan.

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan menerapkan panduan ini, seyogyanya mempelajari pula naskah model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan nonformal.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk terwujudnya panduan ini.

Semoga bermanfaat.

Bandung, Nopember 2016

Kepala,

Dr. Muhammad Hasbi

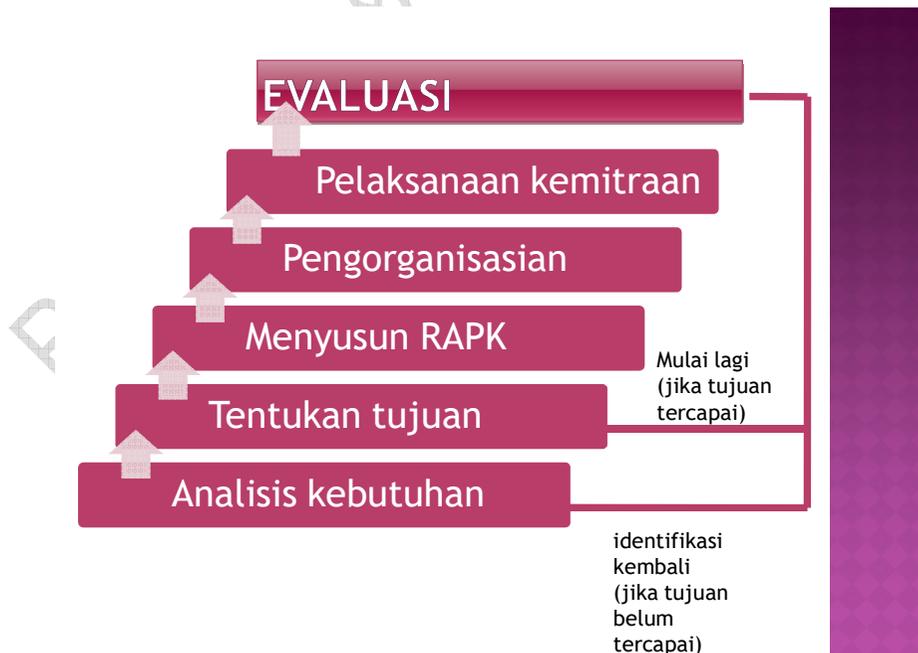
# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Perencanaan	1
I. Analisis Kebutuhan	2
II. Menyusun RAPK	4
DAFTAR PUSTAKA	11

# Perencanaan

Rencana kemitraan merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan kemitraan. Di dalam rencana kemitraan termuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan.

Perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar program-program yang terkait dengan kemitraan tri sentra pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai.



Tahapan perencanaan program kemitraan pendidikan keluarga di satuan pendidikan pendidikan non formal dapat dilakukan sebagai berikut:

### **I. Analisis Kebutuhan**



Satuan pendidikan nonformal harus bertindak sebagai pemegang inisiatif kemitraan dengan keluarga. Satuan pendidikan non formal penyelenggara program kesetaraan memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan.

Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat dilakukan melalui pertemuan dan/atau melalui angket/kuesioner, Angket yang digunakan sebaiknya angket terbuka.

Aspek yang diidentifikasi pada saat jajak pendapat maupun angket meliputi :

1. Identifikasi kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orang tua/wali, masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya;
2. Identifikasi potensi orang tua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya;
3. Temukan kesamaan kebutuhan diantara peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah sebagai fondasi yang baik untuk memulai kemitraan;
4. Atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, rancang program kemitraan yang akan dilakukan; dan
5. Tetapkan program kemitraan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.



## II. Penyusunan Rencana Aksi Program Kemitraan

Atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya rancang program kemitraan yang akan dikembangkan dan



susun dalam bentuk Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK). Penyusunan RAPK dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan pihak sekolah, keluarga/ orang tua/wali, dan masyarakat/komite sekolah. Bahas draf RAPK dalam kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD);



FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Persiapan FGD sebagai berikut:

1. ***Membentuk Tim.***

Tim FGD umumnya mencakup:

- a. **Moderator**, yaitu fasilitator diskusi yang terlatih dan memahami masalah yang dibahas serta tujuan penelitian yang hendak dicapai (*ketrampilan substantif*), serta terampil mengelola diskusi (*ketrampilan proses*). Tugas moderator bukan bertanya, melainkan mengemukakan suatu permasalahan, kasus, atau kejadian sebagai bahan pancingan diskusi

b. **Asisten Moderator/co-fasilitator**, yaitu orang yang intensif mengamati jalannya FGD, dan ia membantu moderator mengenai: waktu, fokus diskusi (apakah tetap terarah atau keluar jalur), apakah masih ada pertanyaan penelitian yang belum terjawab, apakah ada peserta FGD yang terlalu pasif.

c. **Pencatat**

**Proses/Notulen**, yaitu orang bertugas mencatat inti permasalahan yang didiskusikan serta dinamika kelompoknya.

Umumnya dibantu dengan alat pencatatan berupa catatan, komputer atau laptop yang lebih fleksibel.

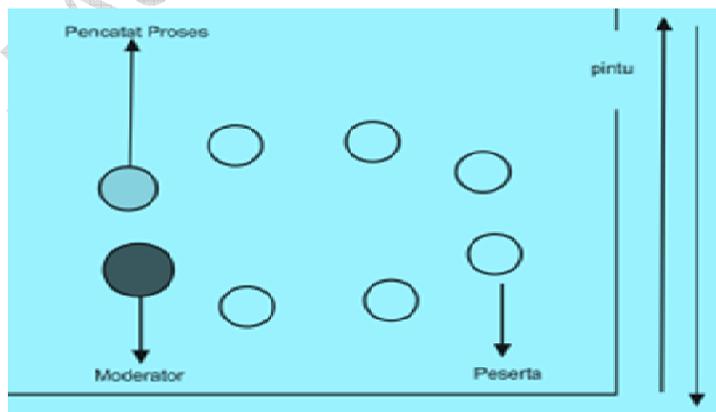


d. **Penyedia Logistik**, yaitu orang-orang yang membantu kelancaran FGD berkaitan dengan ATK dan konsumsi (jika diperlukan).

e. **Dokumentasi**, yaitu orang yang mendokumentasikan kegiatan dan dokumen FGD: memotret, merekam (audio/video), dan menjamin berjalannya alat-alat dokumentasi selama dan sesudah FGD berlangsung.

## 2. *Memilih dan Mengatur Tempat*

Pada prinsipnya, FGD dapat dilakukan di mana saja, namun seyogianya tempat FGD yang dipilih hendaknya merupakan tempat yang netral, nyaman, aman, tidak bising, berventilasi cukup. Selain itu tempat FGD juga harus memiliki ruang dan tempat duduk yang memadai (bisa lantai atau kursi). Posisi duduk peserta sebaiknya setengah atau tiga perempat lingkaran dengan posisi moderator sebagai fokusnya. Jika digambarkan, layout ruang diskusi dapat dilihat sebagai berikut:



(Irwanto, 2006: 68)

### **3. *Menyiapkan Logistik***

Logistik adalah berbagai keperluan teknis yang diperlukan sebelum, selama, dan sesudah FGD terselenggara. Umumnya meliputi peralatan tulis (ATK), dokumentasi (audio/video), dan kebutuhan-kebutuhan peserta FGD, seperti konsumsi (makanan kecil).

### **4. *Peserta***

Dalam FGD, jumlah peserta menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Terlalu sedikit tidak memberikan variasi yang menarik, dan terlalu banyak akan mengurangi kesempatan masing-masing peserta untuk memberikan sumbangan pikiran yang mendalam. Jumlah peserta dapat dikurangi atau ditambah tergantung dari tujuan penelitian dan fasilitas yang ada.

### **5. *menyusun pertanyaan***

Kunci dalam membuat panduan diskusi terpumpun adalah membuat pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi. Tulis pertanyaan umum ke khusus. Sebaiknya jangan lebih dari 5 (lima) pertanyaan inti, rumuskan pertanyaan dalam bahasa

yang sederhana dan jelas. Hindari konsep besar yang kabur maknanya.

- a. Rumuskan tujuan kemitraan yang dibangun berbasis pada data dan fakta hasil analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas. Rumusan tersebut harus dipahami dan disepakati oleh semua pihak;
- b. Rumuskan program dan kegiatan kemitraan yang mengacu pada tujuan kemitraan yang sudah disepakati;
- c. Susun draf RAPK dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Format draf RAPK terdiri atas: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan tujuan kemitraan; dan 3) Program dan kegiatan kemitraan, disajikan dalam bentuk matriks seperti berikut:

**Tabel 3.1  
Program Kegiatan**

No.	Program Dan Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Kegiatan	penanggungjawab	Keterangan

d. Membuat buku saku.



Buatlah RAPK yang sudah disepakati dalam bentuk buku saku yang harus dimiliki semua pihak (PKBM, keluarga dan masyarakat).

## DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (2016).  
Petunjuk Teknis Kemitraan Penyelenggaraan Program  
Kesetaraan dengan keluarga di masyarakat, kemdikbud.  
Jakarta.

Direktorat pembinaan pendidikan keluarga (2015),  
Penguatan Kemitraan dengan Satuan Pendidikan Non  
Formal. Kemdikbud. Jakarta.

<http://azharmind.blogspot.com/2014/01/diskusi-kelompok-terarah-focus-group.html>.